



## DEIKSIS DALAM NOVEL *SEBENING SYAHADAT* KARYA DIVA SINAR REMBULAN (KAJIAN PRAGMATIK)

Fitri\*, Sri Mulyani, Windi Carolita

STKIP Singkawang

### ABSTRACT

This research aims to: 1) describe persona deixis in the novel *Sebening Syahadat* by Diva Sinar Rembulan, 2) describe deixis of indication in the novel *Sebening Syahadat* by Diva Sinar Rembulan, 3) describe deixis of place in the novel *Sebening Syahadat* by Diva Sinar Rembulan, 4) describe time deixis in the novel *Sebening Syahadat* by Diva Sinar Rembulan, 5) description of discourse deixis in the novel *Sebening Syahadat* by Diva Sinar Rembulan, 6) description of social deixis in the novel *Sebening Syahadat* by Diva Sinar Rembulan. The method used in this research is descriptive method. The data source in this research is the novel *Sebening Syahadat* by Diva Sinar Rembulan. The data collection technique in this research uses documentary study techniques. The data collection tools in this research are the researcher himself as the key instrument and data recording cards. Data analysis techniques are carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that there are 155 data in personal deixis, 11 data in pointing deixis, 32 data in place deixis, 26 data in time deixis, 20 data in discourse deixis, and 60 data in social deixis.

### ARTICLE HISTORY

Submitted 19 September 2023  
Revised 28 Maret 2024  
Accepted 30 Maret 2024  
Published 31 Maret 2024

### KEYWORDS

Deixis; Novel; As clear as the Creed

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Fitri., Mulyani, S., Carolita, W. (2024). Deixis dalam Novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan. *BAHAstra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 8(2), 79-86.

### \*CORRESPONDANCE AUTHOR



[windicarolita29@gmail.com](mailto:windicarolita29@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v8i2>

## PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dan tidak akan dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia untuk berinteraksi dalam kegiatan sehari-hari. Bahasa memiliki peranan untuk mempermudah komunikasi antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Dengan bahasa, orang dapat menyampaikan ide, pikiran, keinginan, dan pesan yang ingin disampaiakannya kepada orang lain, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan hal yang paling penting dan berperan aktif dalam kehidupan manusia maupun dalam ruang lingkup masyarakat luas. Bahasa merupakan bagian dari kebudayaan yang akan selalu mengalami perkembangan seiring dengan berjalannya waktu. Keraf (1994:1) menyatakan bahwa dengan adanya bahasa, kebudayaan dari suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dikembangkan, serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi mendatang. Bahasa selain berperan sebagai alat untuk berinteraksi dengan orang lain juga dapat berfungsi sebagai alat bantu untuk berpikir yang memiliki kaitan yang erat dengan budaya dikarenakan bahasa berhubungan dengan pola pikir suatu masyarakat. Menurut Kridalaksana (1982:17) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, saling berinteraksi, maupun mengidentifikasi diri. Setiap individu perlu mempelajari dan mengkaji bahasa agar komunikasi dapat terjaga dengan baik. Adapun cabang ilmu bahasa yang penting untuk dipelajari adalah pragmatik.

Istilah pragmatik dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bahasa dan makna itu sendiri sehingga mudah untuk dipahami. Pragmatik merupakan kajian tentang bagaimana cara para penutur dan mitra tutur dapat menggunakan bahasa sesuai dengan konteks. Menurut Yule (2020:3) pragmatik adalah studi mengenai makna yang disampaikan oleh seorang penutur atau penulis dan akan ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca. Dalam hal ini, mitra tutur sebaiknya harus dapat memahami makna sebenarnya dari maksud yang telah disampaikan oleh si penutur. Hal tersebut dengan tujuan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman di antara keduanya. Menurut Tarigan (2009:31) pragmatik merupakan telaah umum mengenai bagaimana caranya konteks dapat mempengaruhi cara seseorang dalam menafsirkan kalimat. Ketika seseorang berkomunikasi atau melakukan interaksi yang berhubungan dengan suatu ujaran, biasanya orang lain yang melakukan interaksi komunikasi terhadap orang tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk memahami makna kata-kata yang diucapkan oleh si penutur. Untuk memahami makna tersebut, maka seorang penutur perlu memperhatikan konteks yang ada agar komunikasi yang terjalin dapat berjalan dengan baik serta lancar, sehingga tidak akan memunculkan kesalahpahaman antara penutur dengan mitra



tutur. Salah satu bidang kajian pragmatik yang cukup menarik dan tidak terlepas dari berbagai kegiatan komunikasi manusia antara satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari, baik secara lisan maupun tertulis adalah deiksis.

Deiksis merupakan kata yang referennya tidak tetap atau dapat berubah-ubah yang mengacu pada bentuk yang terkait dengan konteks penutur. Deiksis adalah kata, frasa, atau ungkapan yang rujukannya dapat berpindah-pindah tergantung kepada siapa yang menjadi pembicara, waktu, ataupun tempat dituturkannya satuan bahasa tersebut. Menurut Putrayasa (2014:43), deiksis terdiri dari enam jenis yaitu deiksis persona, deiksis penunjuk, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Deiksis dalam kehidupan sehari-hari, penggunaannya dapat ditemukan dalam dua ragam bahasa, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Penggunaan deiksis dalam bahasa lisan dapat diketahui melalui adanya situasi penutur dan lawan tutur, sedangkan dalam bahasa tulis dapat ditemui melalui deskripsi yang disajikan oleh pengarang dalam karyanya.

Novel merupakan karangan prosa panjang yang berisi rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekitarnya dengan menonjolkan karakter dari setiap tokohnya. Novel yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini adalah novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan. Hal ini dikarenakan novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan merupakan novel yang sangat menginspirasi dan memberikan semangat untuk memperbaiki diri, religi yang disajikan di dalam ceritanya tidak terkesan menggurui, toleransi yang tertuang dalam ceritanya cukup tinggi, serta hubungan persahabatan dan kekeluargaan yang erat juga terdapat di dalamnya, sehingga dapat diambil banyak nilai positif dari ceritanya. Novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan merupakan novel yang diterbitkan pertama kali pada bulan Agustus 2016. Banyaknya peminat novel tersebut membuat novel *Sebening Syahadat* yang pada awalnya ditulis di aplikasi Wattpad yang kemudian dibukukan meraih gelar *National Best Seller* dan akan segera difilmkan. Novel ini sampai dengan bulan Mei 2019 telah memasuki cetakan keenam. Novel yang diterbitkan oleh PT Melvana Media Indonesia memiliki jumlah halaman sebanyak 448 halaman. Novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan menceritakan tentang kisah pencarian jati diri seorang tokoh laki-laki bernama Sam dilengkapi dengan kisah cinta beda agamanya dengan tokoh perempuan yang bernama Haba.

Peneliti tertarik untuk meneliti deiksis dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan yaitu dengan berbagai alasan. Alasan pertama, pada novel *Sebening Syahadat* ditemukan fenomena deiksis di dalamnya. Alasan kedua, karena peneliti ingin mengetahui lebih jelas dan memperkenalkan kepada pembaca mengenai jenis-jenis deiksis yang banyak digunakan dalam karya tulis khususnya novel yang berjudul *Sebening Syahadat*. Terdapatnya deiksis dalam novel ini akan menjadi pelengkap dalam penulisan sebuah cerita yang diciptakan oleh seorang penulisnya. Alur cerita novel *Sebening Syahadat* yang bersifat panjang akan terkesan monoton jika diceritakan begitu saja tanpa menggunakan deiksis. Ketiga, novel *Sebening Syahadat* merupakan novel *National Best Seller* dan mendapat respon yang baik dari kalangan pembacanya karena novel ini merupakan kisah pencarian jati diri yang dapat menginspirasi pembaca.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul "Deiksis dalam novel *Kidung dari Negeri Apung* karya Arsyad Salam" yang diteliti oleh Gusti Ayu Made Sukariani, dkk., tahun 2019. Hasil dari penelitian tersebut yaitu ditemukan jumlah deiksis sebanyak 140 data. Bentuk deiksis persona yang ditemukan, yaitu deiksis persona pertama tunggal yang terdiri dari bentuk saya, aku, -ku, dan ku-; deiksis persona pertama jamak terdiri dari bentuk kita dan bentuk kami; deiksis persona kedua tunggal, yaitu bentuk kamu; deiksis persona kedua jamak bentuk kalian; dan deiksis persona ketiga tunggal bentuk dia. Bentuk deiksis tempat, yaitu di sini, di sana, di situ, dan ke sini. Bentuk deiksis waktu, yaitu kemarin, tadi, dan nanti. Bentuk deiksis wacana, yaitu bentuk itu dan bentuk -nya. Bentuk deiksis sosial, yaitu bentuk beliau, pak, dan bapak. Jenis-jenis deiksis yang digunakan, yaitu deiksis persona sebanyak 90 data, deiksis tempat sebanyak 14 data, deiksis waktu sebanyak 18 data, deiksis wacana sebanyak 12 data, dan deiksis sosial sebanyak 6 data.

Penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul "Deiksis dalam Film *Guru-Guru Gokil: Analisis Pragmatik*" yang diteliti oleh Alda Marsya Ayudia, dkk., pada tahun 2021. Hasil penelitian tersebut yaitu ditemukan deiksis persona berupa deiksis persona pertama tunggal yang terdiri dari bentuk gue/gua, aku, -ku, ku-, dan saya; deiksis persona pertama jamak terdiri dari bentuk kita; deiksis persona kedua tunggal terdiri dari bentuk lu, kau, kamu, dan -mu; deiksis persona kedua jamak terdiri dari bentuk kalian; deiksis persona ketiga tunggal terdiri dari bentuk dia, beliau, dan bentuk terikat lekat kanan -nya; dan deiksis persona ketiga jamak terdiri dari bentuk mereka. Bentuk deiksis tempat, yaitu di sini, di sana, ke sana, ke sini, dan ke situ. Bentuk deiksis waktu, yaitu kemarin, sekarang, dan besok. Bentuk deiksis wacana, yaitu segini, begini, sepertinya, soalnya, gitu, dan itu. Bentuk deiksis sosial, yaitu gua, guys, lu, bokap, kang, dan mbak. Dari penelitian ini ditemukan sebanyak 606 buah deiksis, yaitu deiksis persona sebanyak 571 buah yang terbagi dalam kategori deiksis persona pertama 187 buah, deiksis persona kedua 67 buah, dan deiksis persona ketiga 317 buah. Deiksis tempat sebanyak 16 buah, deiksis waktu berjumlah 8 buah, deiksis wacana berjumlah 5 buah, dan deiksis sosial sebanyak 6 buah.

Fokus yang terdapat dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan deiksis yang meliputi deiksis persona, deiksis penunjuk, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Selain itu, penelitian ini juga dapat diimplementasikan khususnya pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah yaitu untuk tingkat SMA. Adapun implementasinya disesuaikan dengan kurikulum 2013 pada silabus kelas XII semester genap dengan bunyi KD 3.9 “Menganalisis isi dan kebahasaan novel” dan KD 4.9 “Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis”.

## METODE

Metode penelitian merupakan prosedur yang digunakan untuk melakukan penelitian sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan yang dirancang dari suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (dalam Siswanto, 2010:56) metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya). Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menyajikan data secara rinci mengenai deiksis yang terdapat dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan sebagai objek penelitian.

Bentuk penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Bentuk penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk memaparkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat khususnya yang berkenaan dengan penggunaan jenis-jenis deiksis dalam novel berjudul *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan.

Sumber data berkaitan dengan apa, siapa, dan di mana informasi mengenai fokus penelitian diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel berjudul *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan dengan tebal 448 halaman. Data merupakan kumpulan informasi dari suatu hal yang diperoleh melalui pengamatan yang kemudian diolah dan dianalisis secara lebih lanjut, sehingga menjadi kesimpulan atau hasil penelitian. Data yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu berupa kata-kata, frasa, dan kalimat yang memuat deiksis dalam novel berjudul *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan.

Teknik pengumpul data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter. Teknik studi dokumenter yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan novel berjudul *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan sebagai sumber data yang dijadikan sebagai dokumen dalam penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen kunci dan dibantu dengan kartu pencatat data. Peneliti sebagai instrumen kunci berkedudukan sebagai perencana, pelaksana, maupun penganalisis serta penafsir data penelitian. Adapun kartu pencatat data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berguna untuk mencatat kata-kata, frasa, maupun kalimat yang dikutip dari novel berjudul *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan. Peneliti menggunakan alat pengumpul data dengan cara membaca novel secara intensif kemudian menandai bahan bacaan yang dianggap penting yang sesuai dengan masalah penelitian. Selanjutnya, peneliti mencatat bahan-bahan yang telah ditandai pada kartu data.

Teknik analisis data adalah cara peneliti dalam melakukan analisis yang bertujuan untuk memecahkan persoalan atau permasalahan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pengecekan keabsahan data dilakukan sebagai tahap akhir dari proses penelitian. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan agar penafsiran serta analisis data dapat dipertanggungjawabkan serta memeriksa apakah data yang diolah memiliki kesesuaian dengan rumusan masalah maupun tujuan penelitian yang dirancang. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan ketekunan pembacaan, triangulasi, dan kecukupan referensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai terdapatnya deiksis dalam *Novel Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan ditemukan deiksis persona terdapat 155 data, deiksis penunjuk terdapat 11 data, deiksis tempat terdapat 32 data, deiksis waktu terdapat 26 data, deiksis wacana terdapat 20 data, dan deiksis sosial terdapat 60

data. Hasil penelitian mengenai deiksis persona dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan dihasilkan data berupa deiksis persona pertama tunggal yang terdiri dari bentuk gue/gua, aku, dan saya. Deiksis persona pertama jamak yang terdiri dari bentuk kita dan kami. Deiksis persona kedua tunggal yang terdiri dari bentuk lu/lo dan kamu. Deiksis persona kedua jamak yang terdiri dari bentuk kalian. Deiksis persona ketiga tunggal yang terdiri dari bentuk dia. Deiksis persona ketiga jamak yang terdiri dari bentuk mereka. Hasil penelitian mengenai deiksis penunjuk dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan dihasilkan data berupa deiksis penunjuk bentuk itu dan deiksis penunjuk bentuk ini. Hasil penelitian mengenai deiksis tempat dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan dihasilkan data berupa deiksis tempat bentuk ke sana, deiksis tempat bentuk ke sini, dan deiksis tempat bentuk di sini. Hasil penelitian mengenai deiksis waktu dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan dihasilkan data berupa deiksis waktu bentuk hari ini, deiksis waktu bentuk sekarang, deiksis waktu bentuk tadi, dan deiksis waktu bentuk kemarin. Hasil penelitian mengenai deiksis wacana dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan dihasilkan data berupa deiksis wacana bentuk -nya. Hasil penelitian mengenai deiksis sosial dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan dihasilkan data berupa deiksis sosial bentuk Abang, deiksis sosial bentuk Mas, Bi/Bibi, deiksis sosial bentuk Mang, deiksis sosial bentuk Pak, deiksis sosial bentuk Bu, deiksis sosial bentuk Abi, deiksis sosial bentuk Tante, deiksis sosial bentuk Om, deiksis sosial bentuk Papah, deiksis sosial bentuk Mamah, dan deiksis sosial bentuk Den.

## B. Pembahasan

### 1. Deiksis Persona

Deiksis persona dapat ditemukan dalam novel *Sebening Syahadat*. Deiksis persona merupakan pemberian bentuk menurut peran peserta dalam peristiwa bahasa pada saat ujaran diucapkan. Menurut Putrayasa (2014:43) deiksis persona dapat dikatakan sebagai deiksis asli, sedangkan deiksis waktu dan tempat adalah deiksis jabaran. Deiksis persona terbagi menjadi tiga jenis yaitu deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, dan deiksis persona ketiga.

#### a. Deiksis Persona Pertama

Deiksis persona pertama adalah kategori rujukan penutur kepada dirinya sendiri. Putrayasa (2014:43) menyatakan bahwa kata ganti persona pertama terbagi menjadi dua, yaitu kata ganti persona pertama tunggal dan kata ganti persona jamak. Berikut merupakan deiksis persona pertama yang terdapat dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan.

##### Deiksis Persona Pertama Tunggal

“Lu bisa liat kan, **gua** tambah gangeng. Jadi, ceritanya temen **gua** udah jadi bule?” (Rembulan, 2019:9).

Berdasarkan konteksnya, tuturan pada kutipan data di atas merupakan percakapan antara Andro dan Sam yang sedang membahas mengenai kabar Andro. Andro menjawab pertanyaan dari Sam yang menanyakan mengenai kabarnya setelah sekian lama tidak bertemu. Kata **gua** yang terdapat pada kutipan data tersebut merujuk pada diri penutur sendiri yaitu Andro.

“Mau **gue** temenin?” (Rembulan, 2019:249).

Berdasarkan konteksnya, tuturan yang terdapat pada kutipan data di atas merupakan percakapan antara Sandy dan Sam ketika mereka bertemu kembali di sekolah. Sandy menawarkan dirinya kepada Sam untuk menemani Sam ke tempat yang ingin ditujunya ketika melihat wajah Sam yang masih pucat. Kata **gue** yang terdapat pada kutipan data tersebut merujuk pada diri penutur sendiri yaitu Sandy.

“**Aku** berangkat dulu ya. Assalamualaikum” (Rembulan, 2019:439).

Berdasarkan konteksnya, tuturan yang terdapat pada kutipan data di atas merupakan percakapan antara Sam dan Haba. Sam berpamitan kepada Haba ketika hendak meninggalkan Haba pergi ke Turki. Kata **aku** yang terdapat pada kutipan data tersebut merujuk pada diri penutur sendiri yaitu Sam.

“Iya Pak Ustad, **saya** minta maaf” (Rembulan, 2019:307).

Berdasarkan konteksnya, tuturan yang terdapat pada kutipan data di atas merupakan percakapan antara Sam dan Pak Hasyim. Sam meminta maaf kepada Pak Hasyim ketika ia dimarahi karena berkelahi dengan Hilal. Kata **saya** yang terdapat pada kutipan data tersebut merujuk pada diri penutur sendiri yaitu Sam.

##### Deiksis Persona Pertama Jamak

“Ya udah, **kita** langsung pulang yuk.” Sindy mengulurkan tangannya pada Chris, mengajak gadis kecil itu untuk bergandengan dengannya (Rembulan, 2019:6).

Berdasarkan konteksnya, kutipan data di atas merupakan percakapan yang terjadi ketika Sindy dan Chris menjemput Sam. Sindy mengajak Sam dan Chris untuk langsung pulang ke rumah setelah Sam memberitahukan bahwa perjalanannya dari Amerika melelahkan. Kata **kita** pada kutipan data tersebut

merujuk pada Sindy (penutur), Sam (lawan tutur), dan Chris (pihak lain yang sedang berdekatan dengan penutur dan lawan tutur).

“**Kami** berdua di sini ingin minta bantuan kamu,” ucap lelaki itu (Rembulan, 2019:138).

Berdasarkan konteksnya, tuturan yang terdapat pada kutipan data di atas merupakan percakapan yang terjadi ketika Ayah dan Ibu Sandy datang ke rumah Sam. Ayah Sandy menyampaikan tujuan kedatangannya bersama istrinya ke rumah Sam yaitu untuk meminta pertolongan dari Sam. Kata **kami** pada kutipan data tersebut merujuk pada Ayah Sandy (penutur) dan Ibu Sandy (orang yang berada di pihak penutur).

#### b. Deiksis Persona Kedua

Deiksis persona kedua adalah kategori rujukan pembicara kepada lawan bicaranya. Putrayasa (2014:44) menyatakan bahwa bentuk kata ganti persona kedua baik tunggal maupun jamak merujuk pada lawan bicara atau lawan tutur. Deiksis persona kedua terdiri dari deiksis persona kedua tunggal dan deiksis persona kedua jamak. Berikut merupakan deiksis persona kedua yang terdapat dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan.

##### Deiksis Persona Kedua Tunggal

“Kapan **Iu** balik Bandung?” (Rembulan, 2019:9).

Berdasarkan konteksnya, tuturan pada kutipan data di atas merupakan percakapan antara Andro dan Sam. Andro bertanya mengenai waktu kepulangan Sam ke Bandung. Kata **Iu** yang terdapat pada kutipan data tersebut merujuk pada orang yang sedang diajak berbicara oleh Andro, yaitu Sam.

“**Lo** bisa pulang sama gue kok.” Sandy berharap memperbaiki keadaan (Rembulan, 2019:109).

Berdasarkan konteksnya, tuturan yang terdapat pada kutipan data di atas merupakan percakapan antara Sandy dan Sam. Sandy mengajak Sam untuk pulang ke rumah bersamanya ketika melihat Sam marah karena Sandy yang ikut campur terhadap urusan Sam. Kata **lo** yang terdapat pada kutipan data tersebut merujuk pada orang yang sedang diajak berbicara oleh Sandy, yaitu Sam.

“Mau pulang pagi-pagi lagi? **Kamu** kan besok sekolah” (Rembulan, 2019:26).

Berdasarkan konteksnya, tuturan yang terdapat pada kutipan data di atas merupakan percakapan antara Baskoro dan Sam yang terjadi di ruang tamu. Ayah Sam yaitu Baskoro memarahi Sam yang hendak pergi ke dunia balapnya ketika jam telah menunjukkan pukul 22.00 malam. Kata **kamu** yang terdapat pada kutipan data tersebut merujuk pada orang yang sedang diajak berbicara oleh Baskoro, yaitu Sam.

##### Deiksis Persona Kedua Jamak

“Udah sana **kalian** pulang, awas kalau Ibu denger **kalian** ikut-ikut lagi” (Rembulan, 2019:107).

Berdasarkan konteksnya, tuturan yang terdapat pada kutipan data di atas dituturkan oleh Bu Tanti. Bu Tanti menyuruh Andro, Dafa, Deo, dan Febri untuk pulang setelah keempatnya ikut masuk ke ruangan BK karena terlibat dalam perkelahian antara Sam dan Tio. Kata **kalian** yang terdapat pada kutipan data tersebut merujuk pada lawan tutur yang lebih dari satu orang yaitu Andro, Dafa, Deo, dan Febri.

“MAU JADI JAGOAN **KALIAN**?!! BUKANNYA PULANG MALAH BERANTEM!!! MAU JADI PREMAN?!!” (Rembulan, 2019:107).

Berdasarkan konteksnya, tuturan yang terdapat pada kutipan data di atas merupakan percakapan yang dituturkan oleh Bu Tanti. Bu Tanti memarahi Sam dan Tio karena berkelahi di sekolah. Kata **kalian** yang terdapat pada kutipan data tersebut merujuk pada lawan tutur yang lebih dari satu orang yaitu Sam dan Tio.

#### c. Deiksis Persona Ketiga

Deiksis persona ketiga adalah kategori rujukan kepada orang yang bukan menjadi pembicara dan pendengar dalam suatu ungkapan. Menurut Putrayasa (2014:45) kata ganti persona ketiga merupakan kategorisasi dari rujukan pembicara kepada orang yang berada pada posisi di luar tindak komunikasi. Deiksis persona ketiga terdiri dari deiksis persona ketiga tunggal dan deiksis persona ketiga jamak. Berikut merupakan deiksis persona ketiga tunggal yang terdapat dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan.

##### Deiksis Persona Ketiga Tunggal

“**Dia** butuh kamu, Ba. Kamu bawa perubahan yang baik buat **dia**” (Rembulan, 2019:80).

Berdasarkan konteksnya, tuturan yang terdapat pada kutipan data di atas dituturkan oleh Annisa yang menasehati Haba atas tindakannya yang menjauhi Sam. Kata **dia** pada kutipan data tersebut merujuk pada orang yang sedang dibicarakan oleh Annisa (penutur) dan Haba (lawan tutur), yaitu Sam.

##### Deiksis Persona Ketiga Jamak

“**Mereka** gimana?” (Rembulan, 2019:21).

Berdasarkan konteksnya, tuturan pada kutipan data di atas merupakan percakapan yang dituturkan oleh Andro ketika Andro dan Sam membahas mengenai Mitha, Nadhia, dan juga Sandy. Kata **mereka** pada kutipan data tersebut merujuk pada orang yang dijadikan sebagai objek pembicaraan oleh penutur dan lawan tutur yaitu Mitha, Nadhia, dan juga Sandy.

## 2. Deiksis Penunjuk

Deiksis penunjuk adalah deiksis yang penggunaannya bergantung kepada penutur atau penulis terhadap hal-hal yang ditunjuk. Bentuk kata ini dan itu termasuk dalam deiksis penunjuk. Putrayasa (2014:46) menyatakan bahwa kata ini mengacu pada acuan yang berada dekat dengan si pembicara/penulis, pada masa yang akan datang, atau pada informasi yang akan disampaikan dan kata itu mengacu pada acuan yang berada agak jauh dari si pembicara/penulis, pada masa lampau, ataupun informasi yang sudah disampaikan. Berikut merupakan deiksis penunjuk yang terdapat dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan.

“Sam, **itu** ada bekal di meja makan. Kalau kamu mau bawa ke sekolah, Tante udah siapin.” Sindy yang mendengar langkah Sam turun dari tangga langsung menawarkan (Rembulan, 2019:37).

Berdasarkan data di atas, kata **itu** merujuk pada acuan yang berada agak jauh dari si penutur yaitu merujuk pada bekal makanan yang telah dipersiapkan oleh Sindy. Berdasarkan konteks yang ada, tuturan tersebut dituturkan oleh Sindy kepada Sam yang menawarkan bekal makanan yang telah dipersiapkannya ketika Sam turun dari tangga.

“Gua boleh ikut pelajaran **ini** kan, Pul?” (Rembulan, 2019:84).

Berdasarkan data di atas, kata **ini** merujuk pada acuan yang berada dekat dengan si penutur yaitu merujuk pada pelajaran agama Islam yang melibatkan diri atau kepentingan si pembicara atau penutur. Berdasarkan konteks yang ada, tuturan tersebut dituturkan oleh Sam kepada Saiful yang menanyakan apakah dirinya boleh mengikuti pelajaran agama Islam.

## 3. Deiksis Tempat

Deiksis tempat adalah deiksis yang merujuk kepada kategori rujukan pemberian bentuk pada tempat berdasarkan peserta dalam peristiwa bahasa. Putrayasa (2014:48) menyatakan bahwa karena menunjuk lokasi, maka pronomina penunjuk tempat biasanya sering digunakan dengan preposisi pengacu arah berupa di/ke/dari, sehingga membentuk beberapa pronomina penunjuk tempat yang meliputi di sini, ke sini, dari sini, di situ, ke situ, dari situ, di sana, ke sana, dan dari sana. Berikut merupakan deiksis tempat yang terdapat dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan.

“Ya udah, nanti Mamah yang **ke sana**.” Sindy angkat bicara, ia tidak tega melihat raut wajah Sam (Rembulan, 2019:120).

Berdasarkan konteksnya, tuturan pada kutipan data di atas dituturkan oleh Sindy yang menawarkan dirinya untuk datang ke sekolah Sam memenuhi panggilan dari Bu Tanti dikarenakan Papah Sam tidak dapat datang. Bentuk **ke sana** yang terdapat pada kutipan data tersebut merujuk pada suatu tempat yang jauh dari si penutur dan lawan tutur yaitu sekolah Sam.

“Kembalikan ke niat, kita kan **ke sini** buat nyari buku bukan buat ber-*khalwat*” (Rembulan, 2019:244).

Berdasarkan konteksnya, tuturan pada kutipan data di atas merupakan percakapan yang dituturkan oleh Haba ketika Sam bertanya alasan Haba tidak ingin diantar oleh Sam ke toko buku dengan menggunakan motor serta larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan dengan lawan jenis yang bukan mahram. Bentuk **ke sini** yang terdapat pada kutipan data tersebut merujuk pada tempat penutur dan lawan tutur berpijak yaitu toko buku.

## 4. Deiksis Waktu

Deiksis waktu yaitu deiksis yang merujuk kepada pemberian dari bentuk pada rentang waktu saat suatu ujaran dituturkan. Putrayasa (2014:50) menyatakan bahwa sebagaimana batas deiksis yang mempunyai referen yang tidak tetap, deiksis waktu pun juga mengacu kepada rentang waktu yang dapat berubah-ubah atau berpindah-pindah. Berikut merupakan deiksis waktu yang terdapat dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan.

“Tan, **hari ini** Sam mau jemput Chris.” Sam menuju dapur, ia sudah berpakaian rapi sambil memainkan kunci motor di jari telunjuknya (Rembulan, 2019:33).

Berdasarkan konteksnya, tuturan yang terdapat pada kutipan data di atas dituturkan oleh Sam kepada Sindy saat ia menawarkan dirinya untuk menjemput adiknya, Chris. Kata **hari ini** yang terdapat pada kutipan data tersebut merujuk pada bentuk waktu sekarang ketika tuturan tersebut dituturkan yaitu hari ketika Sam hendak menjemput adiknya, Chris.

“SUDAH! JANGAN BIKIN KANTOR IBU JADI ARENA TINJU!! **SEKARANG**, KALIAN PULANG!! BESOK IBU PANGGIL ORANGTUA KALIAN!!” Bu Tanti menggelengkan kepalanya, kesabarannya, benar-benar diuji. “Kecuali Sam” (Rembulan, 2019:108).

Berdasarkan konteksnya, tuturan yang terdapat pada kutipan data di atas dituturkan oleh Bu Tanti kepada Sam dan Tio saat Sam dan Tio berkelahi kembali di ruang BK. Kata **sekarang** yang terdapat pada kutipan data tersebut merujuk pada waktu yang sedang berlangsung (saat ini) ketika pembicara menuturkan ujarannya.

“Pak Erik kan tau saya non-Muslim, tapi **tadi** kok Bapak nggak nyuruh saya keluar?” Tanya Sam seraya memandang Pak Erik (Rembulan, 2019:86).

Berdasarkan konteksnya, tuturan yang terdapat pada kutipan data di atas dituturkan oleh Sam kepada Pak Erik setelah jam istirahat tiba dan pelajaran agama Islam selesai. Kata **tadi** yang terdapat pada kutipan data tersebut merujuk pada waktu sebelum tuturan tersebut dituturkan oleh penutur kepada lawan tuturnya yaitu waktu Sam mengikuti pelajaran agama Islam.

“**Kemarin** siang, Sam datang ke rumah, ketemu Abi” (Rembulan, 2019:99).

Berdasarkan konteksnya, tuturan yang terdapat pada kutipan data di atas dituturkan oleh Haba kepada Annisa. Haba bercerita kepada Annisa mengenai kedatangan Sam ke rumahnya kemarin. Kata **kemarin** yang terdapat pada kutipan data tersebut merujuk pada waktu sebelum tuturan tersebut dituturkan.

“Tapi Papah tetep nggak bisa ke sekolah, **besok** Papah dinas ke Bali seminggu. Jadi, *back to Mang Udin*” (Rembulan, 2019:120).

Berdasarkan konteksnya, tuturan yang terdapat pada kutipan data di atas dituturkan oleh Baskoro kepada Sam ketika ia tidak dapat pergi ke sekolah Sam untuk memenuhi panggilan dari guru di sekolahnya. Kata **besok** yang terdapat pada kutipan data tersebut merujuk pada waktu setelah tuturan tersebut dituturkan.

## 5. Deiksis Wacana

Deiksis wacana adalah rujukan mengenai bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah diberikan atau sedang dikembangkan. Dalam deiksis wacana terdapat istilah anafora. Menurut Putrayasa (2014:52) anafora adalah sesuatu yang sudah disebut sebelumnya. Selain itu, terdapat pula istilah katafora. Menurut Putrayasa (2014:52) katafora merupakan hubungan antara deiksis dengan acuan yang mengikutinya. Berikut merupakan data mengenai deiksis wacana yang terdapat dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan.

“HARI ini, Sam kembali ke Bandung, kota kelahirannya, setelah lebih dari delapan tahun berkelana di negeri orang. Terlalu banyak masa lalu yang tidak mau Sam ingat di sini” (Rembulan, 2019:5).

Bentuk **-nya** yang terdapat pada data di atas merupakan deiksis wacana anafora yaitu yang merujuk kepada hal yang sudah diungkapkan atau sesuatu yang sudah disebut sebelumnya. Bentuk **-nya** dari data tersebut merujuk pada wacana sebelumnya, yaitu pada tokoh Sam.

“Kamu mau ikut salat, Sam? Udah masuk ashur nih.” Hada segera turun, diikuti dengan Haba dan Sam. Ketiganya sudah berada di tempat makan favourite Hada dan Haba (Rembulan, 2019:154).

Bentuk **-nya** yang terdapat pada data di atas merupakan deiksis wacana anafora yaitu yang merujuk kepada hal yang sudah diungkapkan atau sesuatu yang sudah disebut sebelumnya. Bentuk **-nya** dari data tersebut merujuk pada wacana sebelumnya, yaitu pada tokoh Hada, Haba, dan Sam.

## 6. Deiksis Sosial

Deiksis sosial adalah rujukan yang digunakan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam kemasyarakatan. Menurut Putrayasa (2014:53) deiksis sosial ialah rujukan yang dapat dinyatakan dengan berdasarkan perbedaan dalam kemasyarakatan yang mempengaruhi peran dari si pembicara dan pendengar. Berikut merupakan deiksis sosial yang terdapat dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan.

“Apa Haba salah, **Mas**?” Haba kembali berbicara (Rembulan, 2019:58).

Berdasarkan konteksnya, tuturan yang terdapat pada kutipan data di atas dituturkan oleh Haba yang bertanya kepada Umar mengenai tindakan yang dilakukan Haba untuk menjauhi Sam karena perbedaan agama. Kata **Mas** yang terdapat dalam kutipan data tersebut merupakan panggilan dalam bahasa Jawa yang ditujukan kepada kakak laki-laki yang merupakan sanak saudara dari Haba, yaitu merujuk pada Umar.

“Apaan sih **Bi**, lebay.” Sam memalingkan wajah. Buru-buru ia merebahkan badannya pada sofa di ruang keluarga (Rembulan, 2019:119).

Berdasarkan konteksnya, tuturan pada kutipan data di atas dituturkan oleh Sam ketika Bi Minah panik melihat wajah Sam yang lebam. Kata **Bi** yang terdapat pada kutipan data tersebut merupakan singkatan dari kata bibi yaitu panggilan kepada perempuan pembantu rumah tangga yang bekerja di rumah Sam yang merujuk pada Bi Minah.

“Tapi kayaknya dia menjauh dari saya, **Pak**. Tiba-tiba dia ngilang” (Rembulan, 2019:86).

Berdasarkan konteksnya, tuturan pada kutipan data di atas dituturkan oleh Sam ketika ia bercerita kepada Pak Erik mengenai Haba yang menjauhinya dikarenakan perbedaan agama antara Haba dan Sam. Kata **Pak** yang terdapat pada kutipan data tersebut merujuk pada Pak Erik karena ia merupakan guru laki-laki di sekolah Sam dan harus dihormati.

“**Abi** pulang cepat?” ucap Haba perlahan (Rembulan, 2019:87).

Berdasarkan konteksnya, tuturan pada kutipan data di atas dituturkan oleh Haba ketika ia masuk ke rumahnya setelah melihat mobil abi atau ayahnya yang telah berada di depan halaman rumah. Kata **Abi** merupakan panggilan yang berasal dari bahasa Arab yang ditujukan untuk memanggil ayah. Kata **Abi** pada kutipan data tersebut merujuk pada Usman.

“Kalau gitu Haba permisi dulu **Tante**, guru ngaji Haba datang ke rumah setelah maghrib” (Rembulan, 2019:217).

Berdasarkan konteksnya, tuturan yang terdapat pada kutipan data di atas merupakan percakapan yang dituturkan oleh Haba. Haba pamit pulang kepada Tante Sindy ketika melihat ada Sandy yang datang ke rumah sakit mengunjungi Sam. Kata **Tante** merupakan sebutan lain untuk bibi atau perempuan yang dianggap lebih tua dari penutur. Kata **Tante** yang terdapat pada kutipan data tersebut merujuk pada Sindy.

“Itu kunci motornya di meja, **Den**” (Rembulan, 2019:68).

Berdasarkan konteksnya, tuturan pada kutipan data di atas dituturkan oleh Bi Minah kepada Sam ketika Sam pamit pergi. Kata **Den** merupakan kata sapaan yang digunakan oleh pembantu rumah tangga untuk memanggil majikan berupa seorang pemuda yang dianggap lebih muda derajatnya. Kata **Den** yang terdapat pada kutipan data tersebut merujuk pada Sam.

## SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Deiksis persona dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan berjumlah 155 data. Bentuk deiksis persona yang ditemukan meliputi deiksis persona pertama tunggal yang terdiri dari bentuk gue/gua, aku, dan saya. Deiksis persona pertama jamak yang terdiri dari bentuk kita dan kami. Deiksis persona kedua tunggal yang terdiri dari bentuk lu/lo dan kamu. Deiksis persona kedua jamak yang terdiri dari bentuk kalian. Deiksis persona ketiga tunggal yang terdiri dari bentuk dia dan deiksis persona ketiga jamak yang terdiri dari bentuk mereka.
2. Deiksis penunjuk dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan berjumlah 11 data. Deiksis penunjuk yang ditemukan yaitu berupa bentuk itu dan ini.
3. Deiksis tempat dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan berjumlah 32 data. Deiksis tempat yang ditemukan yaitu berupa bentuk ke sana, ke sini, dan di sini.
4. Deiksis waktu dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan berjumlah 26 data. Deiksis tempat yang ditemukan yaitu berupa bentuk hari ini, sekarang, tadi, kemarin, dan besok.
5. Deiksis wacana dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan berjumlah 20 data. Deiksis wacana yang ditemukan yaitu berupa bentuk –nya.
6. Deiksis sosial dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan berjumlah 60 data. Deiksis sosial yang ditemukan yaitu berupa bentuk Abang, Mas, Bi/Bibi, Mang, Pak, Bu, Abi, Tante, Om, Papah, Mamah, dan Den.

## REFERENSI

- Kartika, R. (2021). Efektivitas Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis HOTS (High Order Thinking Skill) Pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1(2), 109-112.
- Keraf, G. (1994). *Komposisi*. Nusa Indah.
- Kridalaksana, H. (1982). *Kamus Linguistik*. PT Gramedia.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Graha Ilmu.
- Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Penerbit Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Angkasa.
- Yule, G. (2020). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar.